

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Tentang Guru Agama Islam (SKI)

1. Pengertian Guru Agama Islam (SKI)

Dalam setiap melakukan pekerjaan tentunya kesadaran yang dilakukan atau yang dikerjakan merupakan profesi bagi setiap individu yang akan menghasilkan sesuatu dari pekerjaannya. Dalam hal ini yang dinamakan guru dalam arti yang sederhana adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.¹ Dalam pandangan Islam secara umum guru adalah mengupayakan perkembangan seluruh potensi atau aspek anak didik, baik kognitif, afektif dan psikomotor.

Aspek kognitif berhubungan dengan kemampuan individual mengenai dunia sekitarnya yang meliputi perkembangan intelektual dan mental. Aspek afektif mengenai perkembangan sikap, perasaan, nilai-nilai yang dahulu sering disebut perkembangan emosional dan moral. Sedangkan aspek psikomotor menyangkut perkembangan ketrampilan yang mengandung unsur motoris.²

Dari ketiga aspek diatas harus dikembangkan secara seimbang sampai ke tingkat setinggi mungkin, Karena dalam dunia pendidikan pendidik merupakan faktor utama dalam keberhasilan anak didik.

¹ Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta:Rineka Cipta,2000),31

² Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya:Citra Media Karya Anak Bangsa, 1996),70

Pekerjaan guru adalah pekerjaan yang luhur dan mulia. Sebagai pendidik tugas guru mengajar pada jenjang pendidikan dan sebagai pengganti orang tua di sekolah. Tugas yang dilakukan guru di sekolah merupakan pelimpahan tanggung jawab dari orang tua kepada peserta didik sebagai kelanjutan dari keluarga. Selain menyampaikan materi di kelas, guru juga memberi tuntunan dan motivasi, nasehat, bimbingan ke jalan yang lurus dengan sabar dan lemah lembut.

Bahwa seorang guru itu merupakan figur seorang pemimpin yang mana disetiap perkataan atau perbuatannya akan menjadi panutan bagi anak didik. Maka disamping sebagai profesi, seorang guru hendaklah menjaga kewibawaannya agar jangan sampai melakukan hal-hal yang telah diberikan masyarakat.

Berikut ini pengertian Guru secara umum:

Guru Profesi merupakan "jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai guru".³

Guru adalah orang yang menyediakan dirinya sebagai pendidik profesional dalam mengemban amanat pendidikan".⁴

Guru adalah "a person whose occupation is teaching others yang artinya adalah seseorang yang mengajar orang lain".⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengertian guru secara umum adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak

³ M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), 4

⁴ Hery Noer Ali, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Logos, 1994).94.

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, 222.

didik dan bertanggung jawab serta pemegang amanat dengan melaksanakan proses pembelajaran dalam membimbing dan membina anak didik baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara kelompok atau individu.

Seorang guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tingkah laku dan perbuatannya baik dilingkungan sekolah maupun masyarakat. Masyarakat memiliki anggapan bahwa guru adalah orang yang serba bisa dalam segala hal. Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat dilingkungan karena dari seorang guru diharapkan masyarakat memperoleh ilmu pengetahuan. Sejak dulu sampai sekarang guru selalu menjadi panutan bagi masyarakat.⁶

Guru pendidikan agama Islam (SKI) adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam) sekaligus mampu melakukan transfer ilmu atau pengetahuan (agama Islam), internalisasi, serta amaliyah (implementasi), mampu menyiapkan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakatnya, mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri dan konsultan bagi peserta didik, memiliki kepekaan informasi, intelektual dan norma spiritual serta mampu mengembangkan bakat, minat dan kemampuan peserta didik, dan mampu menyiapkan peserta didik yang

⁶ User Usman, *Menjadi Guru Profesional* .4-5

bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridhoi oleh Allah.⁷

Dengan demikian kinerja guru atau profesi pekerjaannya mendidik merupakan taraf pencapaian yang diinginkan atau hasil yang telah diperoleh dalam menjalankan pengajaran pendidikan baik ditingkat dasar, menengah atau perguruan tinggi.

2. Persyaratan menjadi Guru

Dalam profesinya sebagai pengajar tentunya guru bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar anak didik. Secara garis besar ada tiga tingkatan kualifikasi profesional guru sebagai tenaga profesional kependidikan. Yang pertama adalah tingkatan capable personal, maksudnya guru diharapkan memiliki pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan serta sikap yang lebih mantap dan memadai sehingga mampu mengelola proses belajar mengajar secara efektif. Tingkat kedua adalah guru sebagai inovator, yakni sebagai tenaga kependidikan yang memiliki komitmen terhadap upaya perubahan dan reformasi. Para guru diharapkan memiliki pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan serta sikap yang tepat terhadap pembaharuan dan sekaligus mengupayakan penyebar ide pembaharuan yang efektif. Kemudian tingkat ketiga adalah guru sebagai developer. Guru harus memiliki visi keguruan yang mantap dan luas perspektifnya. Guru harus mampu dan mau melihat jauh ke depan dalam

⁷Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2005),44-45

menjawab tantangan-tantangan yang dihadapi oleh sector pendidikan sebagai suatu sistem.⁸

Guru dalam melaksanakan pengajaran guru yang bersangkutan, yang dipengaruhi oleh pandangannya sendiri tentang mengajar, konsep-konsep psikologi yang digunakan, serta kurikulum yang dilaksanakan.⁹

Jadi yang sangat diperlukan dalam kinerja guru adalah pembangunan watak dan jiwa, karena guru merupakan orang yang dimuliakan oleh masyarakat dan merelakan dirinya untuk mengabdikan pada masyarakat disuatu desa terpencil sekalipun, dengan segala kekurangan yang ada guru berusaha membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan bangsanya dikemudian hari.

Menjadi guru tidak sembarangan, tetapi harus memenuhi persyaratan diantaranya:

a. Takwa kepada Allah SWT

Sebagai guru, sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak didik agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya, sebab ia adalah teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah SAW menjadi teladan bagi umatnya. Sejauhmana seorang guru mampu memberi teladan yang baik kepada semua anak didiknya, sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.

⁸ Sudirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rajawali,1996), 133-134

⁹ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru,1987),5

b. Berilmu

Ijasah merupakan bukti bahwa pemiliknya adalah orang berilmu pengetahuan dan telah sanggup dalam hal tertentu yang diperlukan dalam pekerjaannya, karena dengan ijasah ia diperbolehkan mengajar dan dengan makin tingginya pendidikan guru, makin baik pendidikan dan pada gilirannya makin tinggi pula derajat masyarakat.

c. Sehat jasmani

Kesehatan jasmani kerap sekali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru, karena guru yang berpenyakit tidak akan bersemangat dalam mengajar. Kita kenal ucapan "Mens sana in corpore sano" yang berarti bahwa dalam tubuh yang sehat terdapat pula jiwa yang sehat. Walaupun pepetah itu tidak benar keseluruhan, akan tetapi kesehatan badan sangat mempengaruhi semangat kerja

d. Berkelakuan baik

Budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak anak didik. Guru harus menjadi teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru, dan diantara tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi anak didik dan ini hanya mungkin bisa dilakukan jika pribadi guru berakhlak mulia pula.

Diantara akhlak mulia guru tersebut adalah mencintai jabatan sebagai guru, bersikap adil terhadap semua anak didiknya, berlaku sabar dan

tenang, berwibawa, gembira, bersifat manusiawi, bekerja sama dengan guru- guru lain, dan bekerja sama dengan masyarakat.¹⁰

e. Kebersihan Guru

Seorang guru harus bersih tubuhnya, jauh dari dosa dan kesalahan, bersih jiwa, terhindar dari dosa besar, sifat riya' (mencari nama), dengki, permusuhan, perselisihan, dan lain-lain sifat tercela.

f. Suka pemaaf

Seorang guru harus bersifat pemaaf terhadap muridnya, ia sanggup menahan diri, menahan kemarahan, lapang hati, banyak sabar dan jangan pemaarah karena sebab-sebab yang kecil, berkepribadian dan mempunyai harga diri.

g. Seorang guru merupakan seorang bapak sebelum ia seorang guru

Seorang guru harus mencintai murid-muridnya seperti cintanya terhadap anak-anak sendiri dan memikirkan keadaan mereka seperti memikirkan keadaan anak-anaknya sendiri. Atas dasar sistem pendidikan Islam inilah ditegakkan pendidikan di zaman sekarang. Bahkan seharusnya guru harus lebih mencintai muridnya dari pada anak-anaknya yang berasal dari sum-sumnya sendiri.

h. Harus mengetahui tabiat murid

Guru harus mengetahui tabiat pembawaan, adat istiadat, rasa dan pemikiran murid agar tidak tersesat didalam mendidik anak-anak.

Dalam pendidikan Islam, seorang guru itu diharuskan berpengetahuan

¹⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak dalam Interaksi Edukatif*, (Rineka Cipta, 2000), 33

tentang kesediaan dan tabiat anak-anak serta memperhatikan hal-hal ini dalam mengajar, agar dapat dipikirkan buat mereka mata pelajaran yang cocok yang sejalan dengan tingkat pemikiran mereka.

i. Harus menguasai mata pelajaran

Seorang guru harus sanggup menguasai mata pelajaran yang diberikannya, serta memperdalam pengetahuannya tentang itu sehingga janganlah pelajaran itu bersifat dangkal, tidak melepaskan dahaga dan tidak mengenyangkan lapar. Seorang guru mempunyai kedudukan tinggi, merupakan tempat kepercayaan dan penghargaan bagi murid dan ibu bapaknya.¹¹

Dengan demikian kinerja guru sebagai tenaga pengajar mutlak diperlukan, karena semakin tinggi kinerja seorang guru sebagai tenaga pengajaran, maka semakin tinggi pula hasil yang diperoleh dari suatu lembaga.

Selain syarat menjadi guru, guru juga mempunyai tanggung jawab antara lain :

a. Guru harus menuntut murid-murid belajar

Tanggung jawab guru yang terpenting ialah merencanakan dan menuntut murid-murid melakukan kegiatan-kegiatan belajar guna mencapai perumbuhan dan perkembangan yang diinginkan.

¹¹ M. Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang , 1970), 138

b. Turut serta membina kurikulum sekolah

Sesungguhnya guru merupakan *key person* yang paling mengetahui tentang kebutuhan kurikulum yang sesuai dengan tingkat perkembangan murid. Guru berusaha menemukan cara-cara yang tepat agar antara sekolah dan masyarakat terjalin hubungan kerjasama yang seimbang, mempelajari isi dan bahan pelajaran pada setiap kelas dan meninjaunya dalam hubungan dengan praktek sehari-hari.

c. Melakukan pembinaan terhadap diri siswa

Mengembangkan watak dan kepribadian siswa, sehingga mereka memiliki kebiasaan, sikap, cita-cita, berfikir, berbuat, berani, bertanggungjawab, bekerjasama dan bertindak atas nilai-nilai yang tinggi, semuanya menjadi tanggungjawab guru. Bimbingan guru agar mereka mampu melakukan apresiasi terhadap watak dan tingkah laku teman-temannya perlu juga diberikan, sehingga pembinaan watak seperti yang kita harapkan tercapai dengan baik.

d. Memberi bimbingan kepada murid

Guru sebagai pembimbing, dituntut untuk mengadakan pendekatan yang bersifat pribadi dalam setiap proses belajar mengajar berlangsung. Dengan pendekatan pribadi semacam ini guru akan secara langsung mengenal dan memahami murid-

muritnya secara lebih mendalam sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.¹²

e. Tanggungjawab meningkatkan perana profesional guru

Tanpa adanya kecakapan yang maksimal yang dimiliki oleh guru maka kiranya sulit bagi guru tersebut mengemban dan melaksanakan tanggungjawab. Peningkatan kemampuan itu meliputi kemampuan untuk melaksanakan tugas-tugas didalam sekolah dan kemampuan yang diperlukan untuk tanggung jawabnya diluar sekolah.¹³

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persyaratan menjadi guru adalah sebagai berikut:

- a. Takwa kepada Allah SWT
- b. Berilmu
- c. Sehat jasmani
- d. Berkelakuan baik
- e. Kebersihan Guru
- f. Suka pemaaf
- g. Seorang guru merupakan seorang bapak sebelum ia seorang guru
- h. Harus mengetahui tabiat murid
- i. Harus menguasai mata pelajaran.

¹² Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Rineka Cipta, 2004), 116

¹³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bumi Aksara, 2001), 133

3. Peran Guru

a. Tugas Pengajaran

Guru bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap dan ketrampilan.

b. Tugas Bimbingan

Guru memberi dorongan dan menyalurkan semangat menggiring peserta didik sehingga mereka dapat melepaskan diri dari ketergantungannya kepada orang lain dengan tenaganya sendiri.¹⁴

Dengan demikian tugas seorang guru yaitu bukan hanya memberikan pengajaran saja, akan tetapi juga memberikan bimbingan kepada peserta didik.

B. Kajian Tentang Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Sebelum mengacu pada pengertian motivasi, terlebih dahulu kita menelaah pengidentifikasian kata motif dan motivasi. Pada dasarnya motif merupakan pengertian yang meliputi penggerak. Alasan-alasan atau dorongan - dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan manusia berbuat sesuatu. Semua tingkah laku manusia pada hakikatnya mempunyai motif.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Alex Sobur Motif merupakan dorongan, hasrat, keinginan dan tenaga penggerak lainnya

¹⁴Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 264-266

yang berasal dari dalam dirinya, untuk melakukan sesuatu. Motif itu memberi tujuan dan arah kepada tingkah laku kita. Juga berbagai kegiatan yang biasanya kita lakukan sehari-hari mempunyai motif tersendiri.¹⁵

Motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan)¹⁶.

Motif adalah suatu pertanyaan yang kompleks didalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku / perbuatan kesuatu tujuan dan perangsang¹⁷.

Ditinjau dari pengertian di atas pada dasarnya motif adalah upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu demi mencapai suatu tujuan dan merupakan suatu kondisi internal atau kesiap-siagaan untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi adalah pendorongan suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu¹⁸.

Motivasi adalah suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan-rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang

¹⁵ Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 267.

¹⁶ Sardiman, A. M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar- Mengajar* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2003) 73.

¹⁷ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), 60.

¹⁸ *Ibid.*, 60

berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktifitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya”.¹⁹

Dengan demikian motivasi dapat ditimbulkan oleh orang yang dekat dengan orang tersebut, agar hatinya dapat bertindak untuk melakukan sesuatu atau terangsang untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

2. Fungsi Motivasi

Perlu ditegaskan bahwa motivasi bertalian dengan suatu tujuan. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi, diantaranya adalah:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan penggerak dari setiap kegiatan yang akan di kerjakan.
- b. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak

¹⁹ Hamzah B.Uno,*Teori Motivasi Dan Pengukurannya*,(Jakarta:Bumi Aksara,2008),9.

akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.²⁰

Dengan demikian fungsi motivasi yaitu mendorong manusia untuk berbuat, dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan, dan menyeleksi tujuan.

3. Teori Motivasi

Jika seseorang telah mempunyai suatu motivasi, maka ia dalam ketegangan dan siap mengerjakan hal-hal yang diperlukan sesuai dengan apa yang dikehendaki. Abraham Maslow, dijelaskan oleh Herbert L. Petri membagi keseluruhan motif yang mendorong perbuatan individu, atas lima kategori yang membentuk suatu hierarki atau tangga motif dari yang terendah ke yang tinggi, yaitu:²¹

- a. Motif Fisiologis, yaitu dorongan-dorongan untuk memenuhi kebutuhan jasmaniah, seperti kebutuhan akan makan, minum, bernafas, bergerak, dll.
- b. Motif Pengamanan, yaitu dorongan-dorongan untuk menjaga atau melindungi diri dari gangguan, baik gangguan alam, binatang, iklim, maupun penilaian manusia.
- c. Motif persaudaraan dan kasih sayang, yaitu motif untuk membina hubungan baik, kasih sayang, persaudaraan baik dengan jenis kelamin yang sama maupun yang berbeda.

²⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1986), 84

²¹ Sukmadinata, *Landasan Psikologi*, 68

- d. Motif harga diri, yaitu untuk mendapatkan pengenalan, pengakuan, penghargaan dan penghormatan dari orang lain. Manusia sebagai makhluk sosial yang dalam kehidupannya selalu berinteraksi dengan orang lain, ingin mendapatkan penerimaan dan penghargaan dari yang lainnya.
- e. Motif aktualisasi diri, Manusia memiliki potensi-potensi yang dibawa dari kelahirannya dan kodratnya sebagai manusia.²²

Dengan demikian dengan adanya motivasi karena timbul motif (daya pendorong) dalam jiwa orang itu untuk mencapai sesuatu, sehingga ia harus berbuat sesuatu pula. Begitu pula dalam proses belajar dorongan dari diri sendiri akan menjadi faktor yang sangat berpengaruh. Tanpa adanya dorongan maka akan muncul sifat apatis (masa bodoh) terhadap apa yang dipelajari yang akhirnya muncul kesulitan dalam mempelajari pelajaran.

4. Pengertian Belajar

Menurut pengertian secara Psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu

²² Ibid,69.

perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²³

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.²⁴

Ahli psikologi pendidikan mengemukakan pendapat yang berbeda-beda, pendapat ini dirumuskan dalam beberapa teori sebagai berikut :

Teori Belajar dari Thoradike: “Bahwa yang menjadi dasar belajar itu adalah asosiasi, yakni ikatan stimulus dan respon ini akan bertambah kuat, apabila sering mendapat latihan-latihan, sehingga terjadi asosiasi antara stimulus dan respon.”²⁵

Dengan berdasarkan pengertian tentang motivasi dan belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah kekuatan yang berasal dari seseorang yang mendorong seseorang tersebut untuk melakukan kegiatan belajar demi mencapai tujuan pembelajaran.

5. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi Belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan

²³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta:Rineka Ciptaa, 1992),2

²⁴ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa dalam Belajar Mengajar*, (Bandung:Sinar Baru Algesindo, 1996),5

²⁵ Mahfudi Shalahudin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (PT.Bina Ilmu, 1990),47.

kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan”.²⁶

Motivasi belajar merupakan segi-segi kejiwaan yang mengalami perkembangan demikian, motivasi harus dikembangkan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan individu. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat belajar, sehingga siswa yang memiliki motivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar.

C. Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

1. Usaha Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Ada beberapa bentuk dan cara untuk meningkatkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah diantaranya :

a. Memberi angka atau Nilai

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya.

b. Hadiah

Hadiah merupakan suatu bentuk pemberian motivasi agar bertambah tekun dalam belajar.

c. Saingan/Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa.

²⁶ Tadjab M. A, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, 102.

d. Memberi ulangan

Para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan.

e. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar.

f. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses maka perlu diberi pujian supaya lebih tekun lagi dalam belajar.

g. Hukuman

Hukuman sebagai penguat yang negatif, akan tetapi kalau guru bisa bijak dan tepat maka akan jadi sebuah motivasi.

h. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti bahwa anak tersebut memang termotivasi untuk belajar.

i. Minat

Adanya kebutuhan menjadikan seseorang termotivasi untuk belajar.

j. Tujuan yang diakui

Dengan siswa mengetahui tujuan pembelajaran, maka akan meningkatkan motivasi bagi siswa.²⁷

Upaya guru untuk meningkatkan motivasi atau pendorong siswa belajar dapat melalui kegiatan keagamaan dan praktik praktik

²⁷ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: C.V Rajawali, 1990), Cet Ke-2, 92-95

keagamaan yang dilaksanakan secara terprogram di sekolah. Kegiatan keagamaan tersebut antara lain, yaitu pengalaman dan pembiasaan membaca Al Qur'an, istigosah, shalat berjamaah dan kegiatan keagamaan lainnya.²⁸

Dengan demikian upaya guru untuk meningkatkan motivasi juga bisa dengan cara menciptakan kompetisi (persaingan), memberikan motivasi belajar, dan juga memberikan tujuan yang jelas.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Siswa

a. Faktor yang mendukung Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Siswa

Dalam melaksanakan pembinaan proses pembelajaran pasti ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, sedangkan faktor –faktor tersebut ikut menentukan berhasil tidaknya pelaksanaan upaya guru untuk meningkatkan motivasi siswa. Adapun faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembinaan kecerdasan spiritual dapat penulis kelompokkan menjadi 3 faktor yaitu :

1. Fasilitas yang memadai

Fasilitas yang memadai sangat menentukan keberhasilan guru dalam menjalankan upayanya terutama untuk meningkatkan

²⁸ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 298 299

motivasi siswa. Fasilitas ini berupa buku, tempat yang nyaman, media, dsb.

2. Faktor yang timbul dari lingkungan keluarga

Keluarga merupakan tempat pendidikan anak yang pertama. Sehingga dari orang tua diharapkan mampu untuk memotivasi anaknya untuk selalu semangat belajar. Karena orang tua atau keluarga yang senantiasa dapat membantu guru untuk menjadikan siswa rajin belajar dan berprestasi baik.

3. Faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah atau dukungan dari pihak sekolah.

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang penting sesudah keluarga, karena makin besar kebutuhan siswa, maka orang tua menyerahkan tanggungjawabnya sebagian kepada lembaga pendidikan. Sekolah sebagai pembantu keluarga mendidik anak.²⁹

Sekolah memberi pendidikan dan pengajaran kepada siswa mengenai apa yang tidak dapat atau tidak ada kesempatan orang tua untuk memberikan pendidikan dan pengajaran didalam keluarga, sehingga dalam hal ini guru merupakan seseorang yang memiliki peran penting terhadap siswanya. Oleh karena itu dukungan dari pihak sekolah sangat menjadi faktor terpenting untuk berhasilnya proses pembelajaran.

²⁹ <http://aadesanjaya.blogspot.com/com/2013/03/Penghambat Motivasi Belajar.html> diakses pada tanggal 03 mei 2015

Lingkungan sekolah memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran anak-anak, karena guru memiliki peran penting terhadap siswanya, lingkungan sekolah memberikan tanggungjawabnya kepada lembaga pendidikan.

b. Faktor Penghambat Upaya Motivasi Belajar

Adapun beberapa faktor penghambat yang penting yang berpengaruh dalam memotivasi siswa adalah :

1. Kurangnya dukungan dari keluarga

Kurangnya dukungan dari pihak keluarga merupakan salah satu faktor penghambat guru untuk meningkatkan motivasi siswa. Sebab siswa itu lebih banyak waktunya untuk belajar di rumah. Sehingga diperlukan adanya keikutsertaan orang tua atau keluarganya untuk memberikan motivasi ke anak. Namun jika dari pihak keluarga tidak atau kurang memberikan motivasi ke anak untuk semangat belajar, rajin belajar, maka guru pun susah susah untuk memotivasi anak tersebut.

2. Tidak adanya fasilitas yang memadai di sekolah

Tidak atau kurangnya fasilitas yang memadai di sekolah juga dapat menjadi penghambat guru dalam usaha untuk meningkatkan motivasi siswa. Sebab dari adanya fasilitas yang memadai itu dapat merangsang siswa untuk belajar giat.

3. Faktor dari individu siswa

Maksud dari faktor individu ini adalah faktor dari dalam diri siswa yaitu kurangnya minat terhadap pelajaran atau materi.³⁰

Dengan demikian faktor penghambat upaya motivasi belajar yaitu kurangnya dukungan dari keluarga maksudnya apabila keluarga kurang memberikan dukungan dan perhatian kepada anak maka anak akan memiliki motivasi belajar yang rendah, dan akan memiliki prestasi yang kurang maksimal, yang kedua tidak adanya fasilitas yang memadai di sekolah maksudnya fasilitas merupakan perangsang utama siswa untuk belajar, karena dengan fasilitas yang lengkap siswa akan lebih termotivasi untuk belajar, selanjutnya faktor dari individu siswa yaitu kurangnya minat terhadap pelajaran atau materi tergantung pada individu itu sendiri.

³⁰Triantono safari, *Spiritual Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak* (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2007), 47-59